

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

1. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan; pengenalan perihal mempraktekkan.¹ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²

Pembelajaran adalah terjemahan dari ” *intruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³

¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 605

² [http:// internet sebagai sumber belajar. Blogspot. Com./2010/07/pengertian-penerapan.html](http://internet.sebagai.sumber.belajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html). Diakses pada tanggal 07-02-2015.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26

Menurut Chaedar Alwasih, pembelajaran, adalah intreraksi antar siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku).⁴ Menurut Gagne sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin Rahman dalam bukunya yang berjudul manajemen pembelajaran, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai sepeangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.⁵

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Secara *kaffah* (seluruhan) model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk

⁴ Tim Pengembangan MKDP, *Teori....*, hlm. 182

⁵ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), cet. III, hlm. 136

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57

⁷ Trianto, *Teori....*, hlm. 17

merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materi-materi pembelajaran.⁸ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁹ Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.¹⁰ Menurut Dahlan medel mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas.¹¹

Menurut Soekamto sebagai dikutip Trianto dalam bukunya yang berjudul Mendesain Model pembelajaran Inovatif-progresif, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹²

⁸ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 198

⁹ Ngalimun, *Model Pembelajaran...*, hlm. 27

¹⁰ Ismail Sukardi, *Model-Model pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas Gemilang press, 2013), hlm. 29

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.49

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.22

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran adalah cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University.¹³

Menurut Zainal Akib dalam bukunya yang berjudul Model- Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) mengemukakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan merupakan model pembelajaran yang sederhana.¹⁴

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 201

¹⁴ Zainal Akib, *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: PT Yrama Widya, 2013), hlm. 20

siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.¹⁵

Menurut Trianto dalam bukunya *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* mengemukakan bahwa pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.¹⁶

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul *Inovasi Pembelajaran* mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memadukan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran matematika, sains, bahasa dan ilmu pengetahuan sosial.¹⁷

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.¹⁸

¹⁵ [Http://Model Pembelajaran.blogspot.com/2012/08/student-Team-Achievement-Division-stad_3721.html](http://Model%20Pembelajaran.blogspot.com/2012/08/student-Team-Achievement-Division-stad_3721.html), diakses pada tanggal 4 juni 2014, pukul 11.54 WIB

¹⁶ Trianto,.... hlm. 68

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 133

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran....*, hlm 201

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang sederhana. Dimana, siswa tersebut ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pembelajaran tersebut. Akhir seluruh siswa di kenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut: ¹⁹

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam anggota dalam kelompok itu mengerti.

¹⁹ Agus Suprijono, *Coopertive Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 133

- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi Evaluasi.
- f. Kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Kelebihan dari model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:²⁰

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Meningkatkan kecakapan individu.
- f. Meningkatkan kecakapan kelompok
- g. Tidak bersifat kompetitif
- h. Tidak memiliki rasa

²⁰ Aris Shohimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 189-190

Kelemahan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

- a. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- b. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- e. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- f. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah, diadakan (dibuat oleh usaha), pendapatan, perolehan, buah akibat.²¹ Dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat oleh seseorang dari usaha yang ia lakukan.

²¹ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.391

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Leaster D. Crow dan Alice Crow sebagaimana dikutip oleh Nyanyu Khadijah menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Hilgard Bower berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana sebuah aktivitas dibentuk atau diubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, yang mana karakteristik perubahan tersebut bukan disebabkan oleh kecendrungan respon alami, kematangan atau perubahan sementara karna sesuatu hal misalnya: kelelahan dan obat-obatan.

Sumadi Surya brata menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dimiliki tiga ciri, yaitu: (1), Proses tersebut membawa perubahan, (2), perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru, dan (3), perubahan itu terjadi karna usaha dengan sengaja. Lebih lanjut Cronbach menyatakan bahwa belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu dengan menggunakan panca indra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.²²

²² Yatim Riayanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi dan Pendidik dalam Implentasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta : Prenada media Group, 2009), hlm.5

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.²³

Dari pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

3. Hasil Belajar

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁴ Menurut Nawawi sebagaimana dikutip oleh Ahmat susanto dalam bukunya teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Gronlund sebagaimana yang dikutip oleh Nyayu Khodijah menyatakan hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah

²³ Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang Mempengahi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 2

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarata: Kencana Prenada Group, 2013), hlm.5

ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

4. Macam-Macam Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah beberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan siap memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang

²⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm.

ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreatifitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih dikerahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.²⁶

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori.....*hlm. 6-11

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri misalnya: faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan).
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Misalnya: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran.²⁷

6. Faktor-faktor Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat di jadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Karena itu belajar afektif sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: PT Grafindo persada, 2010), hlm.145

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, merasakan mendengar, berfikir kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan mniat.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *learning*, *recalling*, dan *reviewing*, agar pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasanya. Belajar dilakukan hendaknya suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman dan pengertian-pengertian baru.

- g. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- h. Faktor minat dan usaha belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berfikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.²⁸

²⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 36-37

7. Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan berhasil, dan apa buktinya ? untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu kita ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum, kedua kriteria tersebut adalah sebagai berikut.²⁹

a. Kriteria di tinjau dari sudut prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan pada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan di bawah ini:

1. Apakah pengejaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?

²⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm.20-21.

2. Apakah kegiatan belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap, yang dikehendaki dari pengajaran itu?
3. Apa guru memakai multi media?
4. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
5. Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
6. Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
7. Apakah kelas memiliki sarana belajar mengajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

1. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
2. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
3. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi prilaku dirinya?
4. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar merupakan suatu paduan yang harus dimiliki seorang guru untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilangsungkan itu berhasil atau tidak. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran IPA materi tentang perubahan benda yaitu sebagai berikut:

- Siswa dapat mengetahui perubahan wujud benda
- Siswa dapat mengetahui sifat perubahan wujud benda.

C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari .
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghagai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.³⁰

³⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (jakarta: PT fajar Interprtama Mandiri, 2013), hlm 166-172

3. Materi Perubahan Benda

a. Perubahan Wujud Benda

Berdasarkan wujudnya, benda dibedakan menjadi benda cair, dan benda gas. Selain berdasarkan wujudnya, benda juga dapat dibedakan berdasarkan kelenturan, kekerasan dan berat benda. Berdasarkan kelenturannya, kamu mengenal benda lentur dan benda kaku.

1) Melarut

benda dalam air Melarut merupakan proses bercampur dengan zat lain secara merata. Misalnya, gula pasir melarut dalam air .campuran secara merata biasa disebut larutan.

2) Pemanasan

Ketika mendidih, uap air akan keluar dari panci. Salah satu sifat air adalah jika dipanaskan, suhunya akan meningkat atau panas. Jadi, benda jika dipanaskan akan berubah sifatnya

3) Pendinginan

Air yang dimasukkan ke dalam ruang pembeku (*freezer*) lemari es akan membeku. Salah satu sifat air jika didinginkan, suhunya akan turun. jika didinginkan hingga suhu nol derajat celsius, air akan berubah menjadi es batu.

4) Pembakaran Benda

Pembakaran dapat mengubah wujud benda. Pembakaran dapat menghasilkan zat baru. Selain pembakaran kertas, ada pembakaran

jenis lain, misalnya menyalakan lilin. Lilin termasuk benda padat dan keras. Karena berwujud padat, lilin dapat dipegang, menempati ruang, memiliki berat, dan bentuknya tetap.

5) Pembusukan Buah-Buahan

Buah busuk menjadi rusak, kerusakan tersebut ditandai dengan perubahan warna, berair, rusak, dan berbau tidak sedap. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada pembusukan buah-buahan.

b. Sifat Perubahan Wujud Benda

1) Perubahan Wujud Sementara

Perubahan wujud sementara adalah perubahan yang dapat bolak-balik. Misalnya, es yang dipanaskan berubah menjadi air. Jika didinginkan di dalam *freezer*, air tersebut kembali menjadi es. Jadi, pemanasan dan pendinginan dapat menyebabkan perubahan wujud sementara pada benda tertentu.

2) Perubahan Wujud Tetap

Perubahan wujud tetap adalah perubahan yang tidak dapat bolak-balik. Maksudnya, benda yang berubah telah kehilangan sifat-sifatnya aslinya sehingga tidak dapat kembali ke wujud semula. Misalnya kertas yang di bakar berubah menjadi abu dan gula yang dipanaskan berubah menjadi arang.³¹

³¹ Much Azam, *Akrab Dengan Dunia IPA untuk kelas V Sd dan Mi*, (Jakarta:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm 103-109

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Tabel 2
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata pelajaran IPA Kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
<p>Benda dan Sifatnya</p> <p>Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain, dan kertas - Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap